

**STUDI LITERATUR: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

**Fitria Tiara Angel¹, Pramudita Rita Anjarwati², Sukma Kholisah³,
Arita Marini⁴, Mahmud Yunus⁵.**

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta
¹fitriatiaraangel2004@gmail.com, ²pramurita@gmail.com, ³sukmakholisahh114@gmail.com,
⁴aritamarini@unj.ac.id, ⁵mahmud.yunus@unj.ac.id

Abstrak	Article History
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sehingga dapat menjadi acuan guru, praktisi dan peneliti dalam menerapkannya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui <i>Google Scholar</i>. Berdasarkan hasil literatur 3 jurnal model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) menunjukkan bahwa <i>Problem Based Learning</i> (PBL) secara umum valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator, mendorong kolaborasi dan diskusi kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Meskipun terdapat variasi dalam hasil, penerapan PBL tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.</p> <p>Kata kunci: IPS di Sekolah Dasar, <i>Problem Based Learning</i>, Studi Literatur.</p>	<p>Received: Oktober 2024 Reviewed: Oktober 2024 Published: Oktober 2024</p> <p>Plagiarism Checker No 234 Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365 Copyright : Author Publish by : Sindoro</p>  <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License</p>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memadukan berbagai ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan (Wahidmurni dalam Maya & Ani 2023). Pembelajaran IPS memadukan berbagai disiplin ilmu sehingga batas tiap disiplin ilmu yang membatasi tidak terlihat jelas. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai peserta didik serta mempersiapkan peserta didik yang mampu memecahkan permasalahan di dunia nyata (Sapriya dalam Maria, 2017). Selain itu, IPS bertujuan membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dan bangga menjadi warga Indonesia (Maria, 2017).

Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali hanya menekankan pada hafalan fakta dan konsep, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam terhadap tujuan dan

materi pembelajaran (Sumitro et al., undated). Dalam penerapannya, diperlukan model pembelajaran yang tidak sekadar menyampaikan materi secara pasif, tetapi juga melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012:7-8), model pembelajaran adalah kerangka konseptual dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan, fase, dan pondasi. Tujuan model pembelajaran adalah mengajak peserta didik berpikir kritis dan memiliki pemahaman akan materi pembelajaran. Fase model pembelajaran adalah model pembelajaran memiliki sintaks untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian, fondasi model pembelajaran adalah model pembelajaran harus memiliki teori dan penelitian yang mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki struktur dan memberikan pengarahannya bagi pengajar .

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang memaparkan masalah nyata dalam proses pembelajaran yang bertujuan model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Melindawati, 2019). Model ini membantu peserta didik mengolah informasi yang ada dalam pikiran dan membangun pemahaman sendiri tentang lingkungan sosial dan dunia sekitarnya. Model ini sangat sesuai untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kemampuan kompleks (Veve dkk, 2022). *Problem Based Learning* (PBL) mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui proses ini, siswa diajak untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam. Dengan pendekatan ini, *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS tetapi juga melatih mereka dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur yang membahas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui 3 jurnal berdasarkan 5 tahun terakhir. Dengan meninjau berbagai penelitian sebelumnya, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai dampak positif model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi acuan guru, praktisi dan peneliti dalam menerapkannya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur *review*. *Literature review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur *review* yang berfokus pada hasil penelitian yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

Menurut (P. Indra & Cahya Ningrum, 2019.hlm. 25) studi literatur adalah suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan dimanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi. Dengan itu, pada penelitian ini studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan utama dalam penelitian ini serta membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah menyeleksi 5 jurnal yang direview secara mendalam. Penelitian ini juga memilih jurnal berdasarkan kesesuaian hasil penelitian dalam jurnal tersebut. Adapun rincian studi literatur dari semua jurnal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Jurnal	Penulis	Judul	Kata kunci
1.	Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang	Diana Gusti Alfiyanti, Yeni Erita	Validitas Bahan Ajar Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Materi IPS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL), Pembelajaran IPS, Siswa Sekolah Dasar
2.	Jurnal Qua	Andi Maryam, Nurhikmah, Irfandi Idris, Cindirellah Zelly Bansaulang	Penerapan Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik	Model PBL, Kearifan Lokal, Hasil Belajar
3.	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Silfi Melindawati, Vivi Puspita, Ade Irma Suryani, Shella Marcelina	Analisis Literatur Review Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Pembelajaran IPS SD, Studi Pustaka (Literature Review), PBL.
4.	<i>Journal on Education</i>	Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafsah, Tin Rustin.	Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan	Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran IPS,

			Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar.	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.
5.	Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya	Sayyidah Intan Nurul Izzah, Wati Sukmawati	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS.	<i>Problem based learning</i> , motivasi belajar, sekolah dasar.

Jurnal 1

Berdasarkan dari penelitian yang berjudul “Validitas Bahan Ajar dengan Model *Problem Based Learning* Materi IPS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak” ini menunjukkan hasil bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menjadi bahan ajar yang dikategorikan sangat valid dengan rata-rata 3,75 mencapai persentase 93,75%. Selain dikatakan sangat valid, bahan ajar yang dihasilkan dinyatakan praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SDN 11 Gadut Kabupaten Agam yang berusia sekitar 6 - 12 tahun yang dinyatakan sudah mampu berargumentasi dan sudah memiliki struktur bahasa yang kompleks serta mampu memahami berbagai aturan tata bahasa yang baik dan benar. Karakter peserta didik juga diteliti terlebih dahulu dan dapat dilihat bahwa peserta didik lebih menyukai bermain, melihat sesuatu yang baru dan menarik, melihat gambar berwarna serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru tersebut. Kemudian dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk menghasilkan bahan ajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS harus dilakukan prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) *preliminary research* (analisis pendahuluan), (2) *prototyping phase* (tahap perancangan) dan (3) *assessment stage* (tahap penilaian).

Sesuai dengan tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) guru menjadi fasilitator untuk peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi memecahkan masalah, dengan adanya kegiatan tersebut maka peserta didik akan terlibat secara aktif dan mandiri yang berguna untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Pada model *Problem Based Learning* (PBL) ini peserta didik juga dituntut terampil bertanya, mengemukakan pendapat, menemukan informasi yang relevan, mencari cara alternatif untuk mendapatkan solusi dan menentukan cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

Hasil Validasi Kelayakan Isi oleh Validator Ahli

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Kategori
1.	Materi IPS sesuai dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	3,6	Sangat Valid
2.	Bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	4	Sangat Valid
3.	Bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS di SD	3,3	Valid
Rata-rata		3,63	Sangat Valid

Hasil validasi kelayakan isi oleh validator ahli seperti tabel di atas yang hanya kami ambil sesuai dengan materi “Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” menunjukkan dari ketiga poin tersebut dijelaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dinyatakan sangat valid, praktis dan efektif digunakan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Jurnal 2

Jurnal yang berjudul “Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik” ini menunjukkan hasil bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Al-Irsyad Kota Sorong, Papua Barat Daya yang berjumlah 28 orang. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan persentase peningkatan sebesar 31,85%, hal ini dapat dilihat pada tabel data hasil penelitian selama dua siklus.

Data Hasil Penelitian Peserta Didik Kelas 2 SD Al-Irsyad Kota Sorong

Data	Nilai rata-rata	Ketuntasan	Keterangan
Prasiklus	50,75%	53,57%	Perlu Bimbingan
Siklus 1	67,75%	71,72%	Perlu Bimbingan
Siklus 2	82,61%	79,61	Baik

Dalam Tabel menunjukkan adanya kenaikan data persentase nilai rata-rata sebesar 17% dan ketuntasan sekitar 18,15% dari pra siklus ke siklus 1, namun hasil tersebut masih termasuk kedalam kategori “Perlu Bimbingan”. Kemudian peneliti melakukan siklus 2 untuk melihat apakah ada peningkatan lagi dalam hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Setelah melakukan penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka pada siklus 2 dinyatakan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 14,92% dan ketuntasan belajar sekitar 7,89%, peningkatan tersebut membawa hasil yang diharapkan penulis kedalam kategori “Baik”. Pada pelaksanaan siklus 2 nilai maksimal yang berhasil diraih peserta didik adalah 100 dan nilai minimalnya 40, dari hasil tersebut dinyatakan dari 28 orang peserta didik, sebanyak 21 orang tuntas dan 7 orang belum memenuhi ketuntasan. Sehingga berdasarkan perolehan data tersebut diketahui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 2 SD Al-Irsyad Kota Sorong.

Jurnal 3



Jurnal yang berjudul “Analisis Literatur Review Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif pada peserta didik di Sekolah Dasar baik kelas tinggi atau rendah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar (64%), peningkatan keaktifan belajar (16%), peningkatan motivasi belajar (5%), peningkatan berpikir kritis (5%), peningkatan keterampilan proses (5%), dan peningkatan keterampilan sosial (5%).

Jurnal 4

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi/ *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada peserta didik Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain mengasah kemampuan kognitif peserta didik, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga dapat mengasah sikap percaya diri peserta didik agar peserta didik aktif, kreatif dan mandiri. Agar tercapainya keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, maka diperlukan lima tahapan pemecahan masalah. Lima tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama. Pada tahap pertama, peneliti mengenalkan peserta didik pada masalah.
2. Tahap kedua. Kemudian pada tahap ini peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok serta memberikan lembar kerja.
3. Tahap 3. Setelah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peneliti membimbing penyelidikan. Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusi atas masalah tersebut.
4. Tahap 4. Setelah waktu penyelidikan sudah habis, maka dalam tahap ini peserta didik secara berkelompok memaparkan hasil diskusi.
5. Tahap 5. Kemudian tahap terakhir adalah mengevaluasi hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini, guru dan siswa menganalisis solusi dari masalah yang sudah dipaparkan tiap kelompok.

Kemudian peneliti melakukan kelima tahap yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) tersebut dalam proses penelitiannya, maka hasilnya setelah kelima tahap tersebut diterapkan dan di praktekkan dengan baik, peserta didik memperoleh peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, aktif, kreatif dan mandiri

Jurnal 5

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS”, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional serta tingkat motivasi belajar kedua kelas menunjukkan rata-rata yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik di mana t hitung (0,661) lebih kecil dari t tabel (1,672), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Perhitungan rata-rata Motivasi Belajar

Kelas	Persentase	Kategori
Kelas Eksperimen	79,9%	Tinggi
Kelas Kontrol	78,4%	Tinggi

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa data persentase kelas eksperimen sebesar 79,9% dan data persentase kelas kontrol sebesar 78,4%, kedua data tersebut masuk kedalam kategori “Tinggi”. Kemudian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) tidak mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas 4 SDN Susukan 07 Pagi pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS di sekolah dasar secara umum memberikan dampak positif. Hasil dari model *Problem Based*

Learning (PBL) dinilai sangat valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik, contohnya seperti berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) mendukung keterlibatan aktif kreatif dan mandiri peserta didik, kemudian *Problem Based Learning* (PBL) juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan di beberapa sekolah tertentu meskipun dalam kasus tertentu model ini tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam motivasi belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Problem Based Learning (PBL) menekankan guru sebagai fasilitator dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan analisis masalah nyata yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar Sekolah Dasar. melalui tahapan sistematis seperti identifikasi masalah investigasi diskusi kelompok dan evaluasi *Problem Based Learning* (PBL) membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar yang lebih holistik termasuk keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Saran

Untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar dengan tepat agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang konten atau materi pembelajaran sehingga mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah di kehidupan nyata. Saran untuk penelitian selanjutnya, melakukan pengembangan model *Problem Based Learning* (PBL) yang kreatif dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D. G., & Erita, Y. (2023). VALIDITAS BAHAN AJAR MODEL PROBLEM BASED LEARNING MATERI IPS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR PENGGERAK. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2353 - 2371. Diakses pada 25 Oktober, 2024 melalui: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.558>
- Anisa, dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1). Diakses melalui <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Eggen & Kauchak, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, Edisi 6. PT Indeks, Jakarta Utara. index@indeks-penerbit.com
- Izzah, Sayyidah Intan Nurul dan Wati Sukmawati. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8 (3).
- Melindawati, S., Apfani, S., & Irma Suryani, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar Ips Di Stkip Adzkia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2). Diakses melalui <Http://E-Journal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jippsd>

- Sari, Maya & Ani Rosidah. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1).
- Siti, dkk. 2022. Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5). Diakses melalui <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sumitro, A. H., Setyosari, P., & Sumitro Pendidikan Dasar, A. H. (N.D.). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. Diakses pada 25 Oktober, 2024 melalui: <Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>
- Suri, A., Saptamurti, A., & Wahyuni, E. N. (2023). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik. *Jurnal Qua*, 5(2), 115-125. Universitas Muhammadiyah Sorong. Diakses pada 25 Oktober, 2024 melalui: <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/3496/1860>
- Wau, Maria Patrisia. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SdI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(4).
- Yuli Erviana, Vera dkk. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Hots Siswa. Yogyakarta: Penerbit K-Media.